

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran.

Menurut Prastowo, video interaktif adalah media yang memadukan berbagai teks, gambar, suara, gerakan atau animasi yang secara interaktif menghubungkan media pembelajaran dengan penggunaannya.¹

Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru adalah alat (bantuan) atau komoditas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan (informasi) yang dipelajari dari sumber (guru) atau sumber lain kepada penerima (disini siswa) atau warga negara). sedang belajar). Secara lebih spesifik, konsep media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai sarana grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, mengolah dan menata ulang informasi visual atau verbal.² Menurut Oemar Hamalik, media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.³

Menurut Suprpto dkk, mengatakan media pembelajaran merupakan alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau

¹ Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014) 84

² Dr. Muhammad Hasaan, dkk, *Media pembelajaran* (Klaten : Tahta Media Grup, 2021) 27

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12

⁴ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986), 4.

penghubung pemberi informasi, yaitu. dari guru atau siswa kepada penerima informasi, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memotivasi belajar. Hal ini didukung oleh Karim, media pembelajaran merupakan perantara yang menghubungkan pengirim pesan dengan penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa bahan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berkaitan dengan program pendidikan. Menurut Agne dan Briggs, media pendidikan meliputi alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan secara fisik isi materi pendidikan, yang terdiri dari buku, papan tulis, tape recorder, kaset, kamera video, VCR, film, slide (bingkai foto), foto, grafik, televisi, dan komputer.⁵ Media pembelajaran adalah semua alat (alat bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, yang tujuannya untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru dan sumber lain) kepada penerima (siswa).

2. Macam-macam media pembelajaran.

Media belajar dibagi menjadi 3, yaitu⁶ :

a. Media visual

Media visual adalah alat atau sumber pendidikan yang mengandung pesan, informasi, khususnya suatu topik, disajikan secara menarik dan kreatif serta diterapkan melalui indera penglihatan. Sehingga media visual

⁵ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) 97

⁶ Rima, E. *Ragam Media Pembelajaran*. (Jakarta : Kata Pena. 2016). Hal 25

ini tidak dapat digunakan oleh masyarakat umum, khususnya tunanetra tidak dapat menggunakan media ini. Karena media ini hanya dapat digunakan secara kasat mata. Dan contoh media visual dapat berupa peta konsep, diagram, poster, dll.

b. Media audio

Media audio adalah jenis media pendidikan atau bahan pembelajaran yang mengandung pesan atau topik yang disajikan secara menarik dan kreatif, diterapkan hanya melalui indra pendengaran. Karena media ini bagus. Dan contoh media bunyi dapat berupa laboratorium bahasa, radio, tape recorder.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media pendidikan atau materi pendidikan yang berisi pesan atau topik yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan sudut pandang. Media ini berupa suara dan gambar. Dan contoh media audiovisual berupa televisi, film, video.

3. Manfaat media pembelajaran.

Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto :⁷

- a. Media pembelajaran dapat menjelaskan bagaimana pesan dan informasi disajikan untuk memulai dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Lingkungan belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung

⁷ Ibid, Hal 87

antara siswa dengan lingkungan, dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran juga mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pendidikan dapat memberikan pengalaman yang sama kepada siswa tentang apa yang terjadi di lingkungannya dan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad mengatakan kriteria dalam pemilihan media ini yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Cocok untuk mendukung isi pelajaran.
- c. Praktis, fleksibel dan tahan lama.
- d. Master menggunakannya dengan terampil.
- e. Pengelompokan objek.
- f. Kualitas teknis.

B. Video interaktif.

1. Pengertian video interaktif.

Video interaktif adalah metode penceritaan berbasis audiovisual yang mengajak penonton untuk menjadi pengguna, pemilik, dan partisipan aktif dalam media sinematik. Dengan bantuan materi yang dikemas dalam video, siswa dapat lebih memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, siswa merasa lebih tertarik dengan rencana yang dibuat, sehingga materi lebih diingat oleh

siswa. Penggunaan video interaktif dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan juga dinilai lebih efektif dalam hal keberhasilan belajar siswa.⁸ Kelebihan video interaktif sebagai sarana pembelajaran adalah dapat menambahkan beberapa fungsi di dalamnya, seperti pertanyaan pada video. Dengan melihat materi dalam video, siswa secara bersamaan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Ini dapat menghemat waktu belajar Anda. Selain itu, penggunaan video sebagai sarana pembelajaran bersifat fleksibel dalam arti siswa dapat menontonnya dimana saja dan kapan saja. Siswa juga dapat mengulangi video jika mereka tidak mengerti.⁹

2. Manfaat video interaktif.

Video interaktif adalah alat pembelajaran yang fleksibel. Hal ini dikarenakan media pembelajaran video ini dapat diputar beberapa kali dan dimana saja sehingga memudahkan dalam penyampaian materi karena jika siswa belum paham dapat diulang sampai paham dan jika masih paham. Anda dapat meminta guru untuk mencari tahu. Video media pembelajaran interaktif ini efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran di kelas.

C. Minat Belajar Siswa

1. Minat Belajar

Minat adalah perasaan tertarik, perhatian, keinginan yang lebih besar pada seseorang untuk memperhatikan sesuatu, tanpa adanya dorongan. Minat ini mengendap dan berkembang dalam dirinya untuk mendapat dukungan dari

⁸Dina Fakhriyana, "Optimalisasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 4, No 1, (2021) 21

⁹ Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014) 84

lingkungannya berupa pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar atau melalui pelatihan atau pembelajaran. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motif sosial dan kekuatan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memperoleh rasa senang tanpa ada paksaan, sehingga dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.¹⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Sederhananya, minat adalah keinginan akan sesuatu tanpa paksaan. Minat belajar seorang siswa memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, menurut Syah membedakan tiga macam yaitu:

a. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek Fisiologis Kondisi fisik dan ketegangan otot (tonus) yang menggambarkan tingkat kebugaran tubuh siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar.
- 2) Sisi psikologis Aspek psikologis adalah sisi diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor eksternal siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

¹⁰ Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) 109

- 2) Lingkungan non sosial Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor mata pelajaran, waktu belajar, kondisi tempat tinggal, bahan pelajaran.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, ada beberapa indikator minat belajar yaitu rasa senang, minat, penerimaan dan keterikatan siswa.¹¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperhatikan indikator minat belajar, dengan menggunakan indikator minat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kenikmatan jika seorang siswa menyukai pelajaran tertentu, ia tidak merasa wajib belajar. Misalnya, mereka suka mengikuti kelas, tidak bosan dan selalu hadir di kelas.
- b. Keterlibatan siswa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang membuatnya senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan fungsi-fungsi dari objek tersebut. Contoh: aktif berdiskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru.
- c. Minat berkaitan dengan dorongan siswa untuk tertarik pada suatu objek, orang, aktivitas atau prasangka berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Contoh: Mengikuti kelas dengan sangat antusias, tidak menunda-nunda tugas guru.
- d. Perhatian siswa minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa adalah perhatian siswa terhadap pengamatan dan pemahaman, tanpa mengesampingkan yang lain. Siswa tertarik pada objek-objek

¹¹Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 93

tertentu, maka ia memperhatikan sendiri objek-objek tersebut.

Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

D. Pembelajaran Tematik

Menurut T. Raka Jon, pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah baik secara individu maupun kelompok secara komprehensif, bermakna dan otentik.¹² Pembelajaran tematik terjadi ketika peristiwa otentik atau pembelajaran topik menjadi indikator arah kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam pekerjaan penjelasan tematik, siswa dapat mengetahui proses dan konten beberapa mata pelajaran secara bersamaan. Selain itu, pembelajaran tematik yang terintegrasi dalam lampiran Permendiknas No. 67 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan berbagai mata pelajaran ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Integrasi dilakukan dengan dua cara, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep kunci terkait.¹³ Topik tersebut menyatukan makna dari konsep-konsep kunci yang berbeda sehingga siswa tidak mempelajari konsep-konsep kunci secara parsial. Dengan demikian, pembelajaran memberi siswa makna holistik yang tercermin dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dengan demikian pada hakekatnya adalah pembelajaran terpadu, dimana beberapa mata pelajaran dihubungkan dengan tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Saat ini pembelajaran tematik terpadu digunakan di pendidikan dasar karena sesuai dengan usia. Siswa sekolah dasar psikologi tidak

¹²Sardiman, Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) 78

¹³ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2021)142

membutuhkan pengetahuan khusus, tetapi pengetahuan yang lebih umum tetapi komprehensif. Pelajaran mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu yang erat kaitannya dengan kehidupan di sekitar Anda. Pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran tematik yang kondusif untuk berfungsinya kegiatan pembelajaran secara optimal.

E. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektifitas memiliki arti pengaruh atau akibat.¹⁴ Dalam definisi lain, efisiensi berarti usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, menggunakan data, peluang dan waktu yang tersedia untuk mencapai hasil yang maksimal, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas itu sendiri adalah kesesuaian antara pelaku tugas dan tujuan yang dimaksudkan, dan cara organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan operasionalnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa suatu karya dianggap efektif apabila karya tersebut memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang diberikan.¹⁵ Oleh karena itu, efisiensi merupakan prasyarat yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi, belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan lingkungannya, yang selama itu tingkah laku menjadi lebih baik. Pembelajaran yang efektif adalah perpaduan yang tersusun dengan memasukkan unsur manusia, bahan, fasilitas, perlengkapan dan tata cara untuk mengubah perilaku siswa ke arah

¹⁴ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta : Indonesia Tera, 2014). Hml 129

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipt, 1997). Hml 192

yang positif dan lebih baik dengan peluang dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. umum sebagai alat bantu proses belajar mengajar apa saja yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan atau merangsang keterampilan belajar untuk memperlancar belajar.

F. Indikator Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran menurut Slavin dapat diukur menggunakan 4 indikator sebagai berikut :¹⁶

1. Kualitas pembelajaran (*Quality Of Assurance*), Yaitu seberapa banyak informasi yang disajikan sedemikian rupa sehingga siswa belajar dengan mudah atau tingkat kesalahan berkurang. Semakin sedikit kesalahan yang dibuat semakin efektif pembelajaran yang dilakukan. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung pada pencapaian penguasaan tujuan Pendidikan tertentu, yang biasa disebut dengan penguasaan pembelajaran.
2. Tingkat pengajaran yang sesuai, yaitu sejauhmana guru memastikan siap menerima materi baru.
3. Insentif, insentif menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengedit tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan maka semakin besar pula aktivitas siswa, karena belajar semakin efektif.
4. Waktu, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Pembelajaran efektif ketika ketika mampu menyelesaikan pelajaran tepat waktu.

¹⁶ Slavin. R.E , Educational Psychology: Theory And Practice, (New Jersey:Person Education, 2000)16